

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di PMB Turniasih yang berada di Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Secara geografis, lokasinya berada di jarak kurang lebih 30 km dari pusat Kabupaten Purbalingga dengan batas sebelah timur Kecamatan Rembang, sebelah selatan Kecamatan Pengadegan, sebelah barat Kecamatan Kertanegara dan Karangjambu, sebelah utara Kecamatan Pemalang.

PMB Turniasih adalah salah satu tempat pelayanan kesehatan terutama bagi ibu dan anak yang berada di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. PMB ini melayani persalinan 24 jam, imunisasi, melayani kesehatan ibu dan anak, dan pelayanan KB. PMB ini buka setiap hari, pagi pada pukul 07.00-08.00 WIB dan sore pukul 16.00-20.00 WIB. Selain pemeriksaan ibu hamil, PMB ini juga melayani pemeriksaan laboratorium meliputi *haemoglobin*, protein urin, urin reduksi. Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di PMB ini akan dilakukan pemberian konseling sesuai dengan kebutuhan atau keluhan yang sedang dialami oleh ibu.

B. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan secara deskriptif untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yakni variabel

pengetahuan dan perilaku mengatasi *morning sickness* pada ibu hamil trimester I.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester I di PMB Turniasih

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Gravida		
1. Gravida 1	9	26,5
2. Gravida 2	9	26,5
3. Gravida 3	11	32,4
4. Gravida 4	5	14,7
Umur		
1. < 20 tahun	2	5,9
2. 20-35 tahun	29	85,3
3. > 35 tahun	3	8,8
Pendidikan		
1. Dasar	11	32,4
2. Menengah	17	50
3. Tinggi	6	17,6

Sumber: Olah data, 2022

Karakteristik responden berdasarkan gravida di PMB Turniasih sebagian besar sedang menjalani kehamilan ketiganya, yaitu sebanyak 32,4%. Karakteristik responden berdasarkan umur di PMB Turniasih mayoritas berumur 20 sampai 35 tahun, sebanyak 85,3%. Sedangkan ibu hamil trimester I yang berusia kurang dari 20 tahun hanya 5,9%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di PMB Turniasih Karangmoncol Purbalingga sebagian berpendidikan menengah yaitu SMA, sedangkan ibu hamil trimester I yang memiliki pendidikan dasar yaitu SD atau SMP sebanyak 32,4%, dan ibu hamil trimester I yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi sebanyak 17,6%.

a. Pengetahuan tentang *Morning Sickness*Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang *Morning Sickness* pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Turniasih

No.	Pengetahuan tentang <i>Morning Sickness</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	17	50
2	Cukup	9	26,5
3	Kurang	8	23,5
	Total	34	100

Sumber: Olah data, 2022

Pada Tabel 5 didapatkan hasil penelitian responden seluruhnya sebanyak 34 ibu hamil trimester I di PMB Turniasih. Berdasarkan pengetahuan tentang *morning sickness* yakni sebagian memiliki pengetahuan baik, 9 orang berpengetahuan cukup, dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang.

b. Perilaku Mengatasi *Morning Sickness*Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Mengatasi *Morning Sickness* pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Turniasih

No.	Perilaku Mengatasi <i>Morning Sickness</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Positif	20	58,8
2	Negatif	14	41,2
	Total	34	100

Sumber: Olah data, 2022

Pada Tabel 6 didapatkan hasil penelitian responden seluruhnya sebanyak 34 ibu hamil trimester I di PMB Turniasih. Berdasarkan perilaku mengatasi *morning sickness* yakni sebagian besar responden berperilaku positif dibandingkan ibu hamil trimester I yang berperilaku negatif berjumlah 14 orang (41,2%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mengatasi *morning sickness* pada ibu hamil trimester I

Tabel 7. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mengatasi *Morning Sickness* di PMB Turniasih

Kategori	Perilaku Positif		Perilaku Negatif		Total		p-value	OR	95% CI
	N	%	N	%	N	%			
Pengetahuan									
Baik	14	82,4	3	17,6	17	61,2	p=0,04	5,272	1,729-16,080
Cukup	5	55,6	4	44,4	9				
Kurang	1	12,5	7	87,5	8				

Sumber: Olah data, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester I dengan pengetahuan *morning sickness* baik (hasil jawaban kuesioner dengan nilai pengetahuan *morning sickness* 76% - 100% dari nilai seluruh komponen pengetahuan *morning sickness*) yang memiliki perilaku positif sejumlah 14 orang (94,2%), sedangkan ibu hamil trimester I dengan pengetahuan *morning sickness* baik tetapi memiliki perilaku negatif sejumlah 3 orang (2,5%). Ibu hamil trimester I dengan pengetahuan cukup (hasil jawaban kuesioner dengan nilai pengetahuan *morning sickness* 56%-75% dari nilai seluruh komponen pengetahuan *morning sickness*) yang memiliki perilaku positif sejumlah 5 orang (55,6%), sedangkan ibu hamil trimester I dengan

pengetahuan *morning sickness* cukup (hasil jawaban kuesioner dengan nilai pengetahuan *morning sickness* 56%-75% dari nilai seluruh komponen pengetahuan *morning sickness*) yang memiliki perilaku negatif sejumlah 4 orang (44,4%). Ibu hamil trimester I dengan pengetahuan kurang (hasil jawaban kuesioner dengan nilai pengetahuan *morning sickness* <56% dari nilai seluruh komponen pengetahuan *morning sickness*) yang memiliki perilaku positif sebanyak 1 orang (12,5%), sedangkan ibu hamil trimester I dengan pengetahuan *morning sickness* baik (hasil jawaban kuesioner dengan nilai pengetahuan *morning sickness* >56% dari nilai seluruh komponen pengetahuan *morning sickness*) yang memiliki perilaku negatif sejumlah 7 orang (87,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* memperoleh nilai *p-value* pada *Pearson Chi Square* sebesar 0,04 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 (CI 95%) sehingga secara statistik artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku mengatasi *morning sickness* di PMB Turniasih Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Nilai *odds ratio* sebesar 5,272 (nilai 95%CI = 1,729-16,080) menunjukkan bahwa ibu hamil trimester I yang memiliki pengetahuan kurang tentang *morning sickness* memiliki peluang 5,272 kali lipat melakukan perilaku negatif dibandingkan dengan ibu hamil trimester I yang memiliki pengetahuan *morning sickness* baik.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu tentang *Morning Sickness*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian responden (50%) memiliki pengetahuan baik tentang *morning sickness*. Pengetahuan yang baik tentang *morning sickness* ini diduga dipengaruhi oleh umur, pendidikan, dan pekerjaan. Hal pertama yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden yaitu umur. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Semakin muda usia responden, pengetahuan mereka mengenai cara mengatasi *morning sickness* lebih sedikit dibandingkan dengan usia responden yang lebih matang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setyowati (2020), semakin banyak umur atau semakin tua seseorang maka akan memiliki kesempatan dan waktu yang lebih lama dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin bertambah usia seseorang maka akan bertambah pula pengetahuan yang dimiliki. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik.

Tingkat pendidikan responden juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Latar pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan karena di dalam proses pendidikan

terdapat proses belajar terhadap sesuatu hal. Hal tersebut sejalan dengan teori Mudlikah (2019) bahwa pendidikan mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang *morning sickness*. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi, dengan pola pikir yang relatif tinggi, maka tingkat pengetahuan responden tidak hanya sekedar tahu (*know*) yaitu mengingat kembali akan tetapi mampu memahami (*comprehention*), bahwa sampai pada tingkat aplikasi (*aplication*), yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi/kondisi sebenarnya, hal tersebut menyebabkan semakin efektifnya informasi dipahami sehingga tingkat pengetahuan akan relatif tinggi.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ketiga adalah pekerjaan. Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan responden secara rutin dengan mendapatkan imbalan berupa uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin baik pekerjaan belum tentu semakin baik pengetahuan seseorang, dalam hal ini pengetahuan responden tentang *morning sickness*. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja, yang hanya berbagi informasi dengan lingkungan tetangga yang belum tentu memiliki keakuratan dan kebenaran tentang suatu informasi.

2. Perilaku Ibu Hamil dalam Mengatasi *Morning Sickness*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden atau sebanyak 20 orang (58,8%) memiliki perilaku positif dalam mengatasi *morning sickness*. Perilaku ibu hamil saat mengatasi *morning sickness* adalah bentuk respon seseorang terhadap kejadian *morning sickness* yang dirasakannya dalam menangani keluhan tersebut. Perilaku ibu hamil dalam mengatasi *morning sickness* cenderung melakukan hal-hal yang aktif seperti ibu makan sedikit tapi sering jika mengalami mual muntah sehingga didapatkan perilaku positif. Notoadmodjo (2003) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengoperan secara umum mengenai pengetahuan, ide, opini, dari satu pihak ke pihak lain yang menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan yang luas sehingga akan terjadi perubahan pada diri seseorang baik perilaku berpikir, sikap, mental maupun nilai-nilai dalam kehidupan. Faktor pendidikan merupakan hal penting yang berkaitan dengan penyerapan informasi yang selanjutnya menjadikan berubahnya perilaku seseorang. Tetapi, pendidikan tidak menjadi faktor penentu perubahan perilaku. Faktor-faktor lain diantaranya usia, ras atau suku, keadaan sosial ekonomi, budaya/adat istiadat, dan lain sebagainya. Hasil penelitian sebelumnya oleh Resmi (2009) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku mengurangi emesis gravidarum bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi juga

memiliki tingkat pengetahuan tinggi yang berhubungan dengan perilaku mengurangi *emesis gravidarum*.

Perilaku terjadi diawali dengan adanya pengalaman–pengalaman seseorang serta faktor–faktor dari luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun nonfisik. Kemudian pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini dan sebagainya, sehingga menimbulkan motivasi, niat tersebut yang berupa perilaku. Perilaku yang meniru dapat dianggap sebagai *operant*. Ketika hasil perilaku yang meniru dalam hal berkomunikasi yang kemungkinan positif atau negatif, menjadi lebih mungkin.

Perilaku ibu hamil saat mengalami *morning sickness* terbentuk karena adanya suatu proses tahapan *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa senang), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba), *adaptation* (menerima) pada diri seseorang. Perilaku positif tersebut menunjukkan kesadaran ibu hamil untuk selalu memperhatikan keluhan yang dirasakannya ketika hamil. Dari kesadaran ini muncullah rasa ketertarikan untuk mengetahui penyebab dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi *morning sickness* sehingga pada akhirnya mereka dapat mengantisipasi dan melakukan penanganan *morning sickness* secara mandiri.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mengatasi *Morning Sickness* pada Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50% responden dengan pengetahuan baik meliputi responden dengan perilaku positif sebesar 41,2% dan 8,8% responden dengan perilaku negatif dalam mengatasi *morning sickness*. Dari 26,5% responden dengan pengetahuan cukup meliputi responden dengan perilaku positif sebesar 14,7% dan perilaku negatif dalam mengatasi *morning sickness* sebesar 11,8%. Sedangkan dari 23,5% responden dengan pengetahuan kurang meliputi responden dengan perilaku positif sebesar 2,9% dan perilaku negatif dalam mengatasi *morning sickness* sebesar 20,6%. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* = 0,04, sehingga nilai *p value* $0,04 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil mengatasi *morning sickness* di PMB Turniasih Desa Pepedan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ini mengindikasikan bahwa pengetahuan merupakan dasar yang penting untuk mewujudkan perilaku positif saat mengalami *morning sickness*.

Hasil ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Rasa keingintahuan bukan faktor utama yang

berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang, tetapi masih ada faktor lain yaitu umur, pendidikan, pengalaman, dan sosial ekonomi. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi.

Hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti dapatkan bahwa ibu hamil mayoritas memiliki perilaku positif yaitu ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan ibu yang memiliki perilaku negatif adalah ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak seseorang mengetahui tentang *morning sickness* maka orang tersebut akan menunjukkan perilaku yang lebih baik pula atau positif dibandingkan dengan orang yang sedikit tahu atau tidak mengetahui tentang *morning sickness*.

Perilaku sehat tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait. Dengan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang *morning sickness* menjadi landasan terbentuknya perilaku dalam mengatasi *morning sickness*. Meskipun pada penelitian ini terbentuknya perilaku positif karena adanya respon ibu hamil dalam rangka memiliki kehamilan yang sehat. Perilaku yang positif akan lebih meningkat jika ibu hamil memiliki pengetahuan

yang baik, sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang dapat menjadikan ibu hamil memiliki perilaku yang berpotensi mengakibatkan resiko gangguan kesehatan.

D. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada subjek atau responden, karena responden pada penelitian ini terbatas pada ibu hamil trimester I saja. Sedangkan *morning sickness* bisa juga terjadi pada ibu hamil trimester II dan trimester III.